

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2012 sampai 2016. Tabel 4.1 berikut merupakan distribusi populasi dari penelitian ini :

TABEL 4.1

DATA POPULASI PENELITIAN

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah BUS yang terdaftar di OJK	11	11	12	12	13

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Bank Umum Syariah yang konsisten terdaftar di OJK dan memiliki laporan tahunan yang dapat diakses oleh peneliti dari tahun 2012 sampai 2016. BUS yang konsisten dan memenuhi kriteria dari tahun 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 11 bank.

Rangkuman distribusi sampel yang digunakan, dapat dilihat Tabel 4.2 berikut :

TABEL 4.2

DATA DISTRIBUSI PENELITIAN

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	11	11	12	12	13
2	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak konsisten terdaftar di OJK (2012-2016)	0	0	(1)	(1)	(2)
Jumlah Bank Sampel;		11	11	11	11	11

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut :

TABEL 4.3**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL INDEPENDEN***Panel A : Continuous Variables*

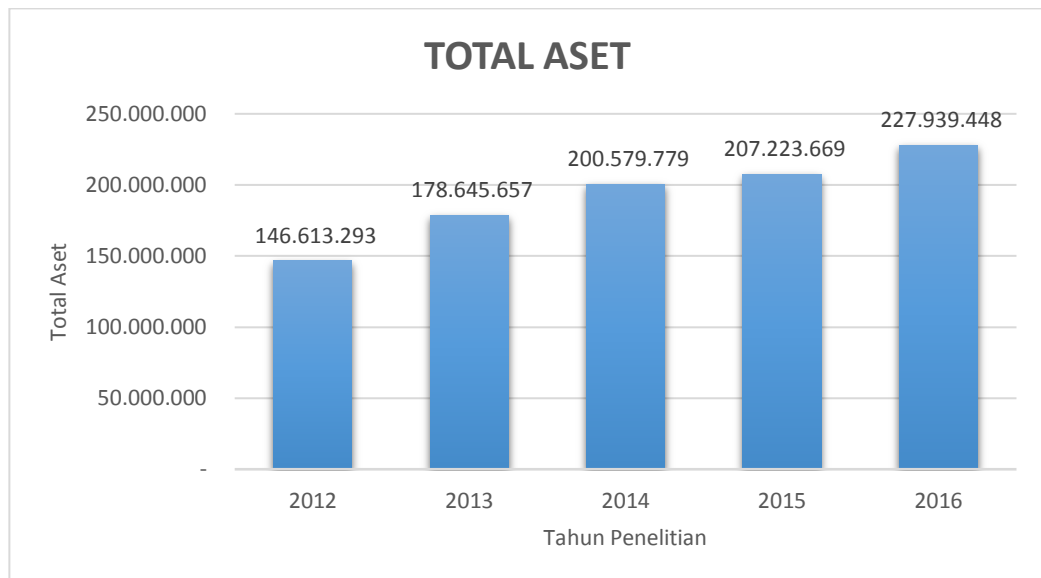
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran bank (Rp) dalam jutaan	55	939.472	78.831.720	17.472.760	22,085,065
Profitabilitas (%)	55	-0,14	2,7	0,14	2,737
Usia Bank (Tahun)	55	2	24	8	5,826
Costumer Influence (%)	55	60	1395	628	3,34555
Leverage (%)	55	6	93	19	15,496

Panel B: Categorical Variables (CSR Awards)

Variable	Percentage
Tidak mendapatkan CSR Awards	74.5
Mendapatkan CSR Awards	25.5

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel independen, menunjukkan bahwa variabel ukuran bank memiliki nilai maksimum total aset yaitu Rp 78.831.720 juta yang diperoleh PT.Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimal total aset Rp 939.472 juta diperoleh PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2012. Nilai rata – rata total aset yaitu 17.472.760 juta. Jika dilihat pada masing – masing tahun peneliti, maka rata – rata ukuran bank per tahun seperti gambar 4.1 berikut:

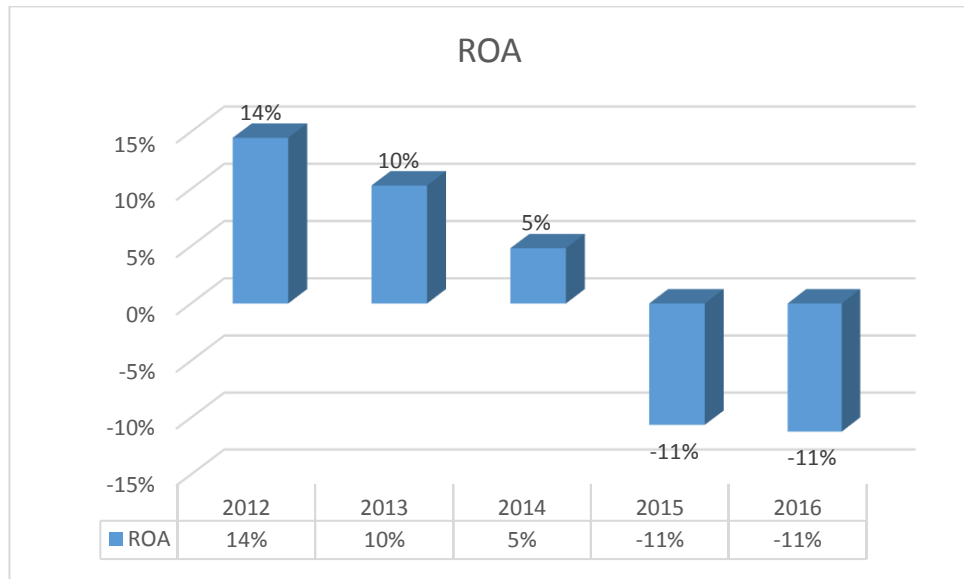
GAMBAR 4.1
UKURAN BANK



Dari gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa total aset bank sampel setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 32.032.364 juta rupiah.

Variabel profitabilitas, menunjukkan nilai maksimum 2.7% yang diperoleh PT. Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2012. Nilai minimum profitabilitas yaitu -14% yang diperoleh PT. Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Nilai rata – rata profitabilitas bank sampel yaitu 0,14 %. Jika dilihat pada masing – masing tahun peneliti, maka rata – rata *Return On Asset* (ROA) per tahun seperti gambar 4.2 berikut ini:

GAMBAR 4.2
PROFITABILITAS



Dari gambar 4.2 diatas, menunjukan bahwa ROA bank sampel mengalami penurunan setiap tahunnya. Penuruna tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 16%.

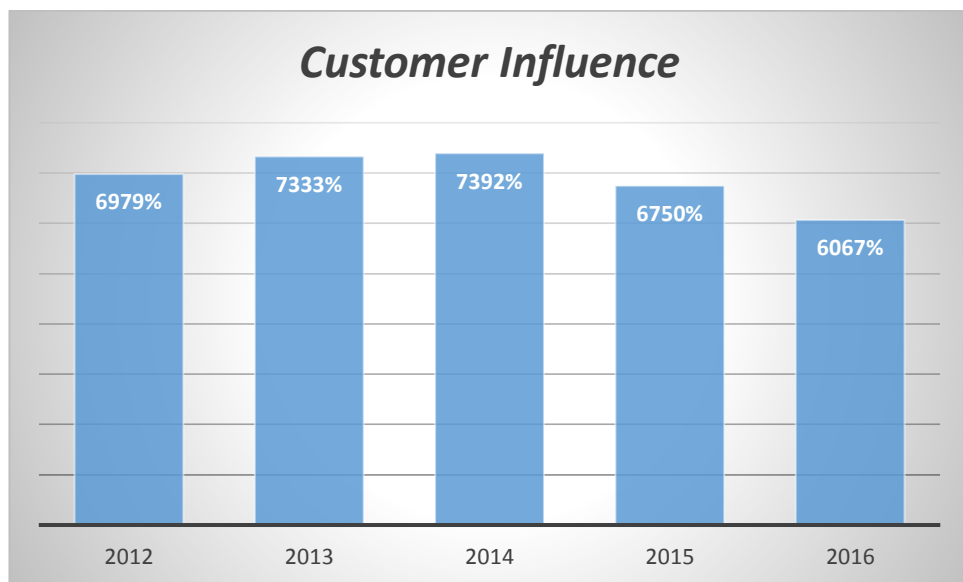
Variabel usia bank menunjukan nilai maksimum 24 artinya usia bank sampel tertua yaitu 24 tahun diperoleh bank PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016. Nilai minimum usia bank yaitu 2 artinya usia terendah bank pada masa penelitian ini yaitu 2 tahun yang diperoleh PT. Bank BNI Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Victoria Syari'ah, dan PT. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah pada tahun 2012. Nilai rata – rata usia bank sampel yaitu 8 artinya rata – rata usia bank sampel yaitu 8 tahun pada masa penelitian.

Variabel *costumer influence*, menunjukan nilai maksimum dana nasabah 1395% artinya dana nasabah tertinggi menunjukan 1395% diperoleh PT. Bank

Muamalat Indonesia pada tahun 2012. Nilai minimum dana nasabah menunjukkan 60% artinya dana nasabah terendah yaitu 60% diperoleh PT. Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012. Nilai rata – rata dana nasabah 628% artinya rata – rata dana nasabah pada bank sampel yaitu 628 %. Jika dilihat pada masing – masing taun penelitian, maka rata – rata dana nasabah per tahun diperoleh hasil seperti gambar 4.3 berikut ini:

GAMBAR 4.3

CUSTOMER INFLUENCE

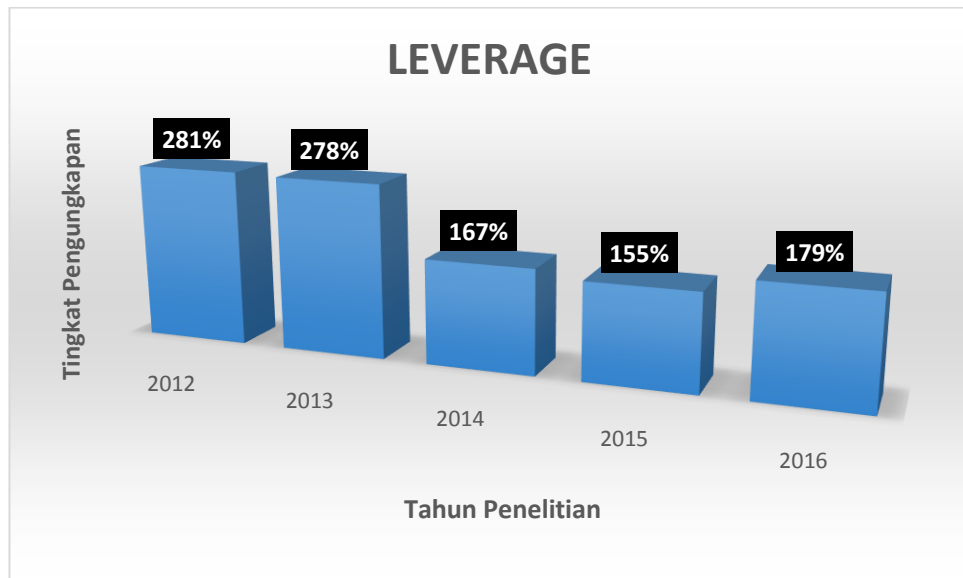


Dari gambar 4.3 diatas, menunjukan pada tahun 2013 *Customer Influence* pada bank sampel mengalami kenaikan tertinggi yaitu 354% dan mulai menunjukan penurunan terendah yaitu tahun 2016 yaitu -683%.

Variabel leverage menunjukan nilai maksimum 93% yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah, Tbk tahun 2013. Nilai minimum 6% yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syari'ah tahun 2014. Nilai rata – rata leverage bank sampel yaitu

19%. Leverage jika dilihat pada masing - masing tahun peneliti maka seperti gambar 4.4 berikut :

**GAMBAR 4.4
LEVERAGE**



Pada gambar 4.4 diatas, menunjukkan penurunan setiap tahunnya dan penurunan terendah pada tahun 2014 sebesar -111%, hingga tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 24%.

Variabel independen *awards* dalam penelitian ini menggunakan categorical atau variabel *dummy* yang dimana perusahaan mendapatkan CSR *Awards* diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0. Hasil analisis deskriptif variabel *awards* adalah sebagai berikut:

GAMBAR 4.5
CSR AWARDS



- Tidak mendapat CSR awards
- Mendapat CSR awards

Pada gambar 4.5 variabel *dummy* CSR Awards menunjukkan bahwa bank umum syariah yang mendapatkan CSR Awards sebanyak 14 atau 25,5 % dari total sampel, sedangkan bank umum syariah yang tidak mendapatkan CSR Awards sebanyak 41 atau 74,5 % dari total sampel.

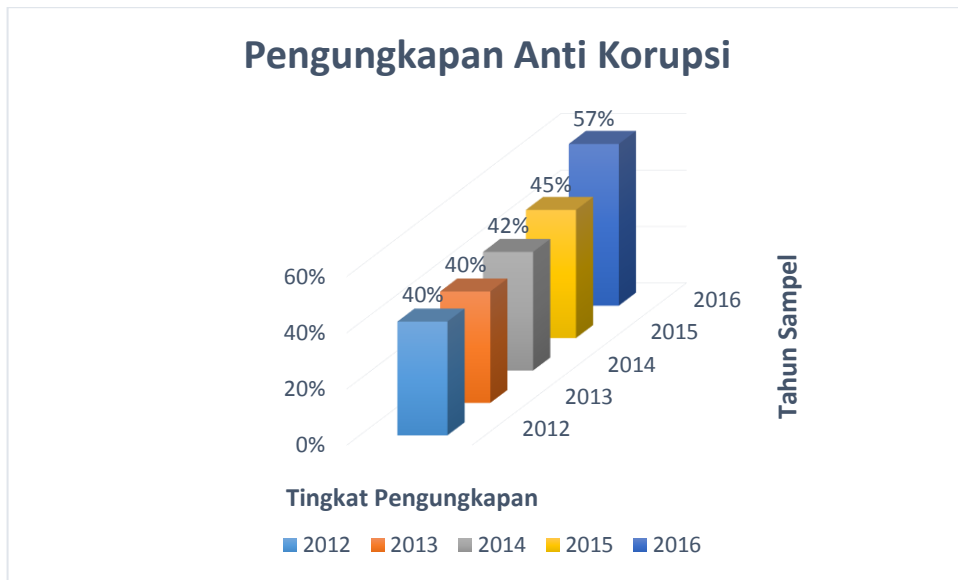
TABEL 4.4
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DEPENDEN
Deskriptif Statistik Pengungkapan Anti Korupsi

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
Pengungkapan Anti Korupsi (%)	55	9,1	81,8	45,5	19,401

Hasil statistik deskriptif variabel dependen diatas, menunjukkan nilai minimum pengungkapan anti korupsi yaitu 9,1 % hal ini terjadi pada PT. Bank Victoria Syari'ah tahun 2012 dan 2013. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan anti korupsi yaitu 81,8% hal ini terjadi pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2016 dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013 dan 2016. Dan nilai rata – rata pengungkapa anti korupsi yaitu 45,5 % pada bank sampel.

Jika dilihat tingkat pengungkapan anti korupsi pada setiap tahun penelitian, maka dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini:

GAMBAR 4.6
PENGUNGKAPAN ANTI KORUPSI PERTAHUN

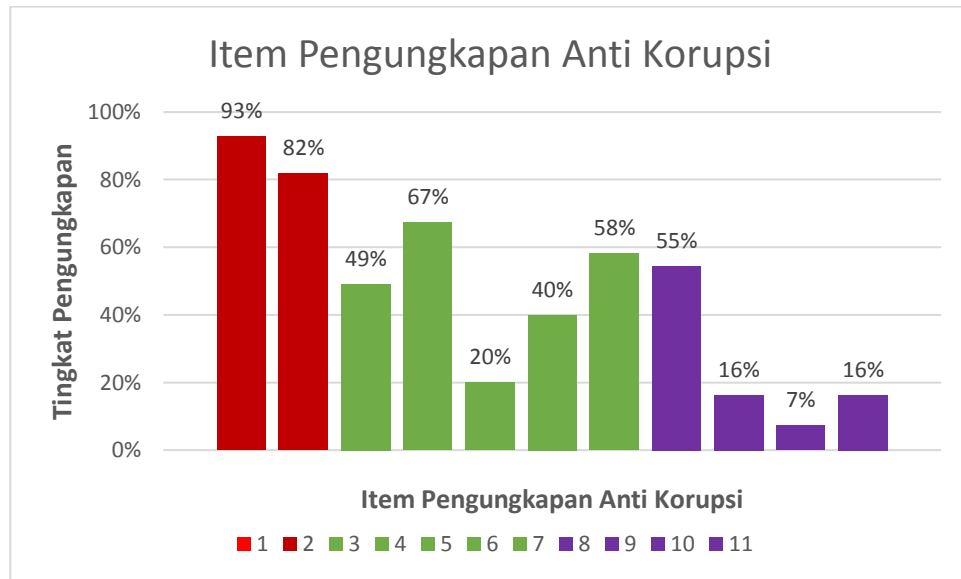


Dari gambar 4.6 menunjukkan rata – rata tingkat pengungkapan anti korupsi indeks dengan 55 sampel bank syariah di Indonesia tahun periode 2012 – 2016. Dari lima tahun, pengungkapan terendah pada tahun 2013 (39,69 %) sedangkan pengungkapan tertinggi pada tahun 2016 (57,27 %). Adanya peningkatan setiap tahunnya menunjukkan bank lebih sadar akan pentingnya melakukan pengungkapan anti korupsi sebagai pertanggungjawaban bankk terhadap stakeholder.

Gambar 4.7 berikut menyajikan tingkat pengungkapan pada masing – masing item pengungkapan anti korupsi pada 55 sampel

GAMBAR 4.7

PENGUNGKAPAN ANTI KORUPSI PER KATEGORI



Keterangan :

GA-SO3 (1-2) : Jumlah Operasi yang dinilai Berkaitan dengan Risiko Korups dan Mengidentifikasi Risiko Korupsi.

GA-SO4 (3-7) : Komunikasi dan Pelatihan terhadap Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi.

GA-SO5 (8-11): Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil

Gambar 4.7 menunjukkan tingkat pengungkapan anti korupsi per item pada periode 2012 – 2015 pada bank syariah di Indonesia. Tingkat pengungkapan terbesar pada GA-SO3 mengenai jumlah operasi yang dinilai berkaitan dengan risiko korupsi dan mengidentifikasi risiko korupsi. Sedangkan tingkat pengungkapan terendah pada GA-SO5 mengenai insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa 3 hasil uji asumsi klasik telah terpenuhi, yaitu normalitas, multikoloniaritas dan autokorelasi. Akan tetapi, satu uji asumsi yang lain, yaitu uji asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Dapat diartikan bahwa terdapat kemungkinan keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Penelitian ini sudah melakukan usaha untuk memperbaiki masalah heteroskedastisitas dengan mentransformasi semua variabel kontinue menjadi logaritma natural (pengungkapan anti korupsi, ukuran bank, umur bank, *costumer influence* dan leverage). Pada variabel profitabilitas tidak dapat dilakukan transformasi normal dikarenakan nilai minumnya terlalu kecil untuk ditransformasi logaritma natural. Maka pada penelitian ini hanya melakukan transformasi data kontinue menjadi logaritma natural, yaitu : pengungkapan anti korupsi, ukuran bank, umur bank, *costumer influence* dan leverage.

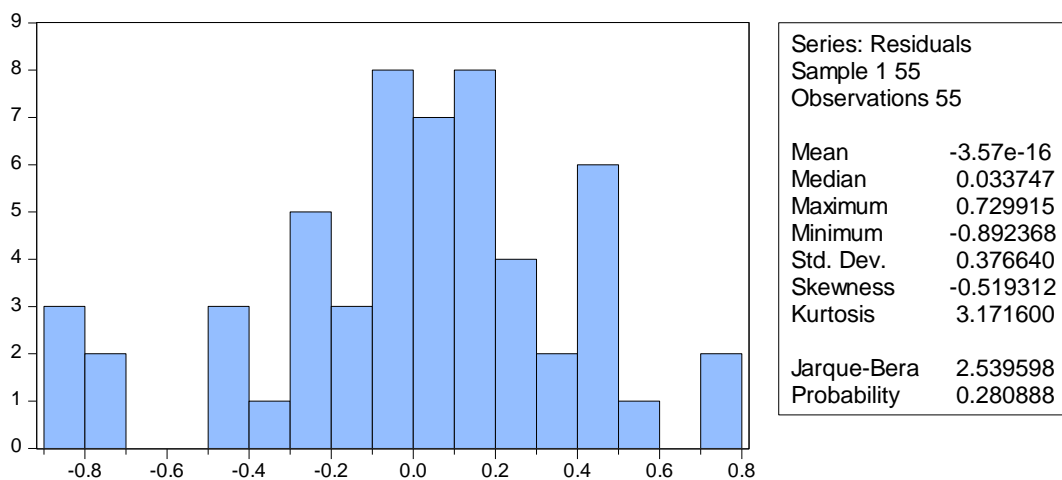
4.3.1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan aplikasi e-views untuk melakukan uji normalitas sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5

HASIL UJI NORMALITAS DENGAN HISTOGRAM – NORMALITY

TEST APLIKASI E-VIEWS



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *histogram-normality test* pada aplikasi e-views diperoleh bahwa nilai probability sebesar $0,280888 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi memenuhi syarat normalitas.

4.3.2. Analisis Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas berarti varian gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Obs*R-Squared* dengan metode ARCH, Glejser, White dan lain – lain. Suatu model dikatakan tidak terkena

gejala heteroskedastisitas jika nilai *Obs*R-Squared* > 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

TABEL 4.6
UJI HETEROSKEDASTISITAS : ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	3.588710	Prob. F(1,52)	0.0637
Obs*R-squared	3.486146	Prob. Chi-Square(1)	0.0619

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Squared* sebesar 3,486146 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3. Analisis Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Jika matrik korelasi antara variabel independen tersebut tidak ada nilai > 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika semakin mendekati angka 1,00 maka semakin kuat hubungan antar variabel tersebut. Berikut matrik hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

TABEL 4.7**MATRIK HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

	SIZE	ROA	AGE	AWARDS	COS01	DAR
SIZE	1.000000	0.245720	0.742341	0.172854	0.565810	0.109979
ROA	0.245720	1.000000	-0.005172	0.108642	0.259306	0.051245
AGE	0.742341	-0.005172	1.000000	0.089028	0.432258	-0.030240
AWARDS	0.172854	0.108642	0.089028	1.000000	0.175142	-0.038154
COS	0.565810	0.259306	0.432258	0.175142	1.000000	0.100363
DAR	0.109979	0.051245	-0.030240	-0.038154	0.100363	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel ukuran bank (SIZE) dengan Profitabilitas (ROA) sebesar $0,245720 < 0,90$ yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Hubungan antara variabel ukuran bank (SIZE) dengan umur bank (AGE) sebesar $0,742341 < 0,90$ yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Hubungan antara variabel ukuran bank (SIZE) dengan *awards* (AWARDS) sebesar $0,172854 < 0,90$ yang memiliki arti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Hubungan antara variabel ukuran bank (SIZE) dengan *customer influence* (COS) sebesar $0,565810 < 0,90$ yang memiliki arti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Hubungan antara variabel ukuran bank (SIZE) dengan leverage (DAR) sebesar $0,109979 < 0,90$ yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji mutikolinearitas dalam variabel ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.3.4. Analisis Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu para periode t dengan kesalahan pengganggu para periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Hasil pengujian dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Prob. Chi-Square (2) $> 0,05$. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8
HASIL UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.080549	Prob. F(2,46)	0.1365
Obs*R-squared	4.562508	Prob. Chi-Square(2)	0.1022

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dilihat dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar $0,1022 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang diestimasi tidak terdapat gejala autokorelasi serial.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 , menunjukkan besarnya

nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100 % - perentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain, selain yang digunakan dalam model (Ghozali, 2011).

Hasil regresi dengan aplikasi e-views menunjukkan bahwa nilai adjusted R² (Koefisien determinasi) sebesar 0,490933 yang berarti bahwa variabel dependen dalam model yaitu pengungkapan anti korupsi dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran bank (SIZE), profitabilitas (ROA), umur bank (AGE), *awards* (AWARDS), *customer influence* (COS), dan leverage (DAR) sebesar 49% sedangkan sisanya 51% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

TABEL 4.9
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.221024	2.061629	-2.532475	0.0147
UKURAN BANK	0.134332	0.074578	1.801233	0.0779
PROFITABILITAS	-3.766199	2.170443	-1.735221	0.0891
UMUR BANK	0.330335	0.127657	2.587672	0.0127
AWARDS	0.325919	0.126808	2.570179	0.0133
COSTOMER INFLUENCE	-0.153889	0.081460	-1.889130	0.0649
LEVERAGE	0.051774	0.113621	0.455670	0.6507

Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PAK} = -5,221024 + 0,134332 X_1 + -3,766199 X_2 + 0,330335 X_3 + 0,325919 X_4 + -0,153889 X_5 + 0,051774 X_6$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -5,221024 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan, maka besarnya tingkat pengungkapan sebesar -5,221024.
2. Pada variabel ukuran bank (X_1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,134332 dengan tanda positif yang berarti apabila variabel ukuran bank meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan meningkat sebesar 0,134332 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.
3. Pada variabel profitabilitas (X_2), diperoleh nilai koefisien sebesar -3,766199 dengan tanda negatif yang berarti apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan menurun sebesar 3,766199 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.
4. Pada variabel umur bank (X_3), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,330335 dengan tanda positif yang berarti apabila variabel umur bank meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan meningkat sebesar 0,330335 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.

5. Pada variabel *awards* (X4), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,325919 dengan tanda positif yang berarti apabila variabel *awards* meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan meningkat sebesar 0,325919 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.
6. Pada variabel *customer influence* (X5), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,153889 dengan tanda negatif yang berarti apabila variabel *customer influence* meningkat 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan menurun sebesar 0,153889 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.
7. Pada variabel *leverage* (X6), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,051774 dengan tanda positif yang berarti apabila variabel *leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat pengungkapan anti korupsi akan meningkat sebesar 0,051774 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam konisi konstan.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *probabilitas value* masing - masing variabel independen terhadap nilai variabel dependen dalam penelitian ini. Jika *probabilitas value* $> 0,10$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya *probabilitas value* $< 0,10$ maka H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.9 dapat jelaskan sebagai berikut:

4.5.1. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Variabel ukuran bank memiliki nilai sig. sebesar 0,0779 lebih kecil dari 10% ($0,0779 < 0,10$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,134332. Maka hipotesis H1 yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi diterima, artinya ukuran bank berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi.

Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak *stakeholder* yang beraneka ragam (Cowen et al, 1987). Perusahaan besar cenderung berinteraksi dengan *stakeholder* yang lebih banyak dan hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan teori manajerial, perusahaan besar memiliki lebih banyak *stakeholder* kunci. Sehingga berpotensi mengungkapkan informasi lebih banyak sebagai cara perusahaan dalam mengelola hubungan dengan *stakeholder* kunci.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanifa dan Cahaya (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Chakroun (2017) dan Anas (2015) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

4.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap pengungkapan anti korupsi memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig sebesar 0,0891 lebih kecil dari 10% ($0,0891 < 0,10$) dan nilai koefisien negatif sebesar -3,766199. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi terkait CSR khususnya pengungkapan anti korupsi tidak tergantung dengan kemampuan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bukanlah faktor utama dalam pengungkapan CSR, namun perusahaan mendapat tekanan dari publik untuk melaksanakan pengungkapan CSR (Wuttichindanon, 2017). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori manajerial yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu membangun dan mengimplementasikan program-program yang terkait dengan masyarakat dan memiliki potensi mengungkapkan informasi yang lebih luas dan mengkomunikasikan program tersebut kepada *stakeholder* kunci dan hal tersebut merupakan cara perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* kunci.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR oleh Anas (2015). Namun tidak sesuai dengan penelitian Robert (1992) dan Chakroun (2017) yang menunjukkan profitabilitas sebagai faktor utama dalam pengungkapan CSR.

4.5.3. Pengaruh Umur Bank terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Variabel Umur bank memiliki nilai sig. sebesar 0,0127 lebih kecil dari 10% ($0,0127 < 0,10$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,330335, artinya arah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan anti korupsi adalah positif. Maka hipotesis H3 yang menyatakan Umur bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi diterima, hal ini berarti bahwa umur bank berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi.

Bank yang lebih lama berdiri berpotensi mengungkapkan informasi lebih banyak karena memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konsituennya atas informasi tentang bank. Sesuai dengan teori *stakholder* manajerial, bank yang berdiri lebih lama memiliki *stakeholder* kunci yang lebih banyak, sehingga bank berpotensi mengungkapkan informasi yang lebih luas dan transparan, hal tersebut sebagai cara bank dalam mengelola hubungannya dengan *stakeholder* kunci.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hanifa dan Cahaya (2016) dan Chakroun (2017) yang menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.5.4. Pengaruh Awards terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Variabel *awards* memiliki nilai sig. sebesar 0,0133 lebih kecil dari 10% ($0,0133 < 0,10$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,325919 artinya arah pengaruh *awards* terhadap pengungkapan anti korupsi adalah positif. Dengan demikian hipotesis H4 yang menyatakan *awards* berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi diterima, artinya *awards* berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi.

Hasil penelitian ini memberi bukti empiris pada hipotesis penelitian bahwa bank yang menerima penghargaan untuk praktik CSR mengindikasikan bahwa bank tersebut lebih transparan dan berkualitas dalam pengungkapan informasi berkaitan dengan kegiatan CSR. Sesuai dengan teori *stakeholder* manajerial, dimana Perusahaan yang menerima CSR Awards memiliki komitmen yang tinggi dalam

mengelola hubungan dengan *stakeholder* kunci, bank akan lebih transparan dalam pengungkapan informasi, terutama pengungkapan informasi anti korupsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Anas (2015) yang menunjukkan bahwa *awards* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.5.5. Pengaruh *Customer Influence* terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Hasil pengujian variabel *customer influence* terhadap pengungkapan anti korupsi memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi nilai sig sebesar 0,0649 lebih kecil dari 10% ($0,0649 < 0,10$) dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,153889. Maka hipotesis H5 yang menyatakan *customer influence* berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi terkait CSR khususnya pengungkapan anti korupsi tidak dipengaruhi oleh *customer*, dalam sebuah bank yang biasa disebut nasabah. Meskipun nasabah merupakan *stakeholder* kunci bagi bank namun nasabah memiliki power yang terbatas berbeda halnya dengan dengan investor yang memiliki hak dalam RUPS. Besarnya dana nasabah dalam sebuah bank. Nasabah lebih tertarik berperan sebagai pengguna layanan jasa, nasabah menyimpan uang dalam bank hanya untuk transaksi tidak untuk sebagai investor.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* manajerial yang menyatakan bahwa bank syariah yang memiliki dana pihak ketiga atau dana *syirkah temporer* yang lebih tinggi maka memiliki dampak sosial yang lebih tinggi sehingga meningkatkan tanggung jawabnya untuk mengungkapkan informasi lebih

luas kepada *stakeholder* kunci. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Darus (2015) yang menunjukkan bahwa *customer influence* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.5.6. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Anti Korupsi

Variabel leverage memiliki nilai sig sebesar 0,6507 lebih besar dari 10% ($0,657 > 0,10$). Maka hipotesis H6 yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan anti korupsi. Artinya semakin tinggi atau rendahnya tingkat leverage tidak akan mempengaruhi pengungkapan anti korupsi. Adanya hubungan yang berbanding terbalik antara leverage dengan pengungkapan tanggung jawab sosial khususnya pengungkapan anti korupsi. Meskipun leverage yang dimiliki bank sangat rendah namun pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan bank cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bagi pihak bank atas pentingnya pengungkapan dengan memberikan transparansi informasi kepada *stakeholder* kunci terlepas adanya tekanan dan permintaan *stakeholder*.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* manajerial yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki komitmen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk pengungkapan informasi anti korupsi, hal tersebut merupakan cara perusahaan dalam mengelola hubungan dengan kreditur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gallego (2016) namun penelitian ini sejalan dengan Belkaoui dan Kaprik (1989) yang menyatakan bahwa

perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih sedikit informasi CSR.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

TABEL 4.10

RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Hasil
H1 : Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Diterima
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Ditolak
H3 : Umur Bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Diterima
H4 : <i>Awards</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Diterima
H5 : <i>Customer Influence</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Ditolak
H6 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi pada bank syariah di Indonesia	Ditolak